

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kartu kredit adalah sebuah alat pembayaran yang dikeluarkan oleh bank tertentu berbahan plastik dan berguna sebagai alat pembayaran secara kredit yang dilakukan oleh pemilik kartu/sesuai dengan nama yang tertera pada kartu kredit tersebut pada saat melakukan pembelian barang atau jasa (Kurniawan & Barokah, 2020).

Kartu kredit menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sebagian orang yang hidup di perkotaan. Jangan heran kalau melihat orang yang memiliki lebih dari satu kredit, semakin banyak kartu kredit yang dimiliki semakin bangga pemilik kartu kredit tersebut. Kartu kredit dapat membuat hidup konsumen lebih nyaman bila mampu mengelolanya, tetapi dapat juga berubah menjadi bencana bila harus menanggung biaya yang tidak perlu, misalnya biaya karena keterlambatan pembayaran tagihan (Rimenda & Listiawati, 2013).

Berkembangnya kartu kredit yang menjadi solusi dalam bertransaksi juga dapat menimbulkan berbagai masalah, diantaranya: pengguna yang tak mampu membayar tagihannya, dan pengguna menjadi sangat konsumtif dengan tidak mempertimbangkan besarnya hutang yang ditanggung setelahnya. Oleh karena itu literasi keuangan yang baik sangat diperlukan agar para penggunaan kartu kredit sesuai dengan kebutuhan. Pengguna kartu kredit seharusnya lebih peduli lagi berapa

besarnya bunga dan juga biaya administrasi yang harus ditanggung (Margaretha & Sari, 2015).

Jusoh & Lin (2012) menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keuangan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan di antaranya pengetahuan orang tua, pendapatan, tingkat pendidikan, fakultas, pendapatan orang tua, kepemilikan asuransi.

Bank Indonesia (BI) melaporkan nilai transaksi kartu kredit di Indonesia mencapai Rp33,68 triliun pada Desember 2022. Jumlah tersebut meningkat 13,13% dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp29,77 triliun. Sementara itu, volume transaksi kartu kredit di Indonesia pada Desember 2022 sebanyak 32,19 juta. Angka itu juga naik 6,56% dari bulan sebelumnya yang mencapai 30,21 juta transaksi. Nilai transaksi kartu kredit meningkat 29,95% per tahun, setara dengan Rp25,92 triliun.

Sementara itu, jumlah transaksi kartu kredit meningkat 15,54% per tahun menjadi 27,86 juta triliun. Selain kartu kredit, BI mencatat nilai transaksi kartu debit sebesar Rp701,43 triliun pada Desember 2022. Jumlah tersebut meningkat 24,59% dibandingkan bulan sebelumnya yaitu Rp 635,20 triliun. Kemudian nilai transaksi elektronik tercatat Rp 142,97 miliar pada akhir tahun lalu. Nilai tersebut meningkat 7,97 persen dibanding bulan sebelumnya, yakni Rp 132,41 triliun (Widi, 2022).



Gambar 1.1 Diagram Transaksi Kartu Kredit di Indonesia

Berbelanja di zaman sekarang ini tidak hanya dilakukan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, melainkan juga membeli produk sepele sebagai sarana untuk melengkapi seseorang gaya hidup dan mengurangi stres. Studi telah menunjukkan bahwa banyak individu terlibat dalam hal yang tidak direncanakan, berlebihan berbelanja untuk kesenangan (Dittmar, 2005).

Pada saat ini, semakin banyak metode pembayaran yang lebih efisien untuk digunakan selain kartu kredit. Banyak *platform* yang menyediakan dan memfasilitasi sistem pembayaran yang lebih mudah antara lain seperti *PayPal* dan *Paylater*. Terlebih lagi, metode pembayaran seperti *PayPal* dan *Paylater* lebih mudah untuk mendapatkannya daripada memperoleh kartu kredit. Dikarenakan untuk mendapatkan kartu kredit sendiri konsumen perlu menyanggupi beberapa kriteria yang sudah ditentukan oleh pihak penyedia kartu kredit. Sedangkan *PayPal* dan *Paylater* hanya membutuhkan kartu identitas dan registrasi *PayPal* maupun *Paylater* sendiri secara online menggunakan handphone.

Menurut Henderson (2023), *PayPal* adalah layanan keuangan online yang memungkinkan kamu untuk melakukan transaksi jual beli online dengan menggunakan akun. Nantinya di dalam akun tersebut dapat kamu tambahkan rekening bank, kartu kredit ataupun kartu debit untuk melakukan pembayaran menggunakan *PayPal* kapan pun kamu mau. Selain melakukan pembayaran online, *PayPal* juga dapat digunakan untuk menerima uang secara online. Apabila kamu mempunyai teman yang mempunyai akun *PayPal* juga, maka kamu bisa menerima uang dari teman kamu lewat *PayPal* ataupun kartu kredit.

Dari beberapa sumber yang saya dapatkan mengenai kartu kredit dan *Paypal* dari segi keamanan yang dimiliki, kartu kredit memiliki lapisan keamanan, seperti kode keamanan CVV dan teknologi *chip*, untuk melindungi transaksi. Jika kartu hilang atau dicuri, pemegang kartu harus segera melaporkannya untuk menghindari penyalahgunaan. Sedangkan *Paypal* juga memiliki lapisan keamanan yang kuat. Pengguna *PayPal* tidak perlu memberikan informasi kartu kredit atau nomor rekening bank saat bertransaksi, karena *PayPal* menyediakan informasi tersebut. Pengguna *PayPal* juga dapat mengaktifkan otentikasi dua faktor untuk keamanan tambahan.

Serta fleksibilitas penggunaan sendiri dari kartu kredit Kartu kredit dapat digunakan secara luas di berbagai situs web dan toko fisik. Mereka juga dapat digunakan untuk penarikan uang tunai dari ATM, meskipun biasanya ada biaya tambahan untuk ini. Sedangkan *Paypal* adalah platform pembayaran online dan digunakan secara eksklusif untuk transaksi online. Selain itu, beberapa toko *online* dan layanan menerima *PayPal* sebagai opsi pembayaran, tetapi tidak semua.

Adanya *financial technology* yang sudah marak dimana mana. Dengan adanya *fintech* memudahkan masyarakat dalam bertransaksi apapun. Sehingga kredit pun juga dilayani didalam *fintech*. Hingga saat ini sudah ada layanan kredit di *Paylater*. *Paylater* adalah fasilitas keuangan yang memungkinkan metode pembayaran dengan cicilan tanpa kartu kredit. Beberapa platform *fintech* saat sedang seru membahas mengenai cara kredit kekinian ini. Bahkan fitur ini juga banyak dimiliki mulai dari *e-commerce ticketing* liburan hingga *marketplace-marketplace* demi memfasilitasi siapa saja yang hendak liburan ataupun berbelanja (Braza, 2020).

Dari data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa perbandingan kartu kredit dengan *Paylater* dari segi pembiayaan tidak terlalu berbeda jauh. Kartu kredit menggunakan dana pinjaman dari penerbit kartu, sedangkan *Paylater* memungkinkan untuk membeli barang atau jasa segera tanpa membayar penuh pada saat pembelian. Pembayaran dapat dibagi menjadi beberapa cicilan dan harus membayar balik jumlah yang dihabiskan dengan bunga sesuai dengan ketentuan. Dari segi pembiayaan kartu kredit menetapkan bunga yang sudah dicantumkan sesuai dengan ketentuan penerbit, sedangkan *Paylater* tidak mengenakan bunga tetapi mengenakan biaya tambahan apabila terlambat membayar sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan kartu kredit secara berlebihan atau dapat disebut pembelian kompulsif dapat menyebabkan suatu permasalahan utama yaitu adalah akumulasi hutang yang berlebihan dan apabila seseorang tidak membayar tagihan secara penuh tiap bulannya maka bunga akan dikenakan sesuai dengan ketentuan yang dapat menyebabkan hutang bertambah cepat. Serta ketergantungan dengan kartu kredit dimana mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan tanpa kartu kredit. Hal ini bisa menjadi permasalahan jika kartu kredit menjadi satu-satunya sumber pendanaan.

1. Apakah pengaruh gengsi yang berlebihan secara positif memengaruhi penggunaan kartu kredit secara kompulsif?
2. Apakah pengaruh kecemasan secara positif memengaruhi penggunaan kartu kredit secara kompulsif pada mahasiswa?
3. Apakah pengaruh ketidakpercayaan secara negatif memengaruhi penggunaan kartu kredit secara kompulsif pada mahasiswa?
4. Apakah materialistis secara positif memengaruhi penggunaan kartu kredit secara kompulsif?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh gengsi yang berlebihan secara positif mempengaruhi penggunaan kartu kredit secara kompulsif pada mahasiswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh kecemasan positif secara positif mempengaruhi penggunaan kartu kredit secara kompulsif pada mahasiswa.

3. Untuk menganalisis pengaruh ketidakpercayaan secara negatif mempengaruhi penggunaan kartu kredit secara kompulsif pada mahasiswa.
4. Untuk menganalisis pengaruh materialistis secara positif mempengaruhi penggunaan kartu kredit secara kompulsif pada mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan baru mengenai kartu kredit serta tingkat kecemasan, ketakutan serta pembelian secara kompulsif terhadap pembelian berlebih. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan panduan bagi penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat kontribusi sebagai pengetahuan tambahan tentang penggunaan kartu kredit secara bijak. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan penting sebagai informasi yang berharga bagi perusahaan maupun pembaca dalam menggunakan kartu kredit secara bijak.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang definisi dari setiap variabel penelitian, penelitian terdahulu yang serupa untuk mendukung penelitian, kerangka penelitian, serta pengembangan hipotesis penelitian dari setiap variabel.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan untuk melakukan penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, populasi, metode pengambilan sampel, pengumpulan data serta metode analisis data.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis deskriptif.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian serta saran oleh penulis yang dapat menjadi referensi untuk penelitian kedepannya.